

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Proses pendidikan merupakan hal yang pasti dan terus akan diperoleh oleh setiap individu sepanjang hayatnya, pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kehidupan seseorang. Pendidikan dapat mengubah hidup seseorang, karena dalam proses pendidikan individu akan diajarkan berbagai ilmu yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam pendidikan diperlukan nilai-nilai penting yang akan menjadi bekal untuk masa depan.

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru, zaman akan semakin berkembang demikian pula ilmu pengetahuan. Guru harus selalu menemukan inovasi dalam pembelajaran. Guru juga harus selalu mengikuti perkembangan yang terjadi demi mempersiapkan Peserta didiknya agar dapat bersaing pada era globalisasi saat ini. persiapan ini, harus dimulai sedini mungkin agar diharapkan seiring bertambahnya usia maka peserta didik semakin siap untuk bersaing. Salah satu bentuk usaha untuk mempersiapkan anak sedini mungkin adalah dengan adanya lembaga PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang disediakan bagi anak usia 0-6 tahun<sup>1</sup>. Pada jenjang ini anak akan diberikan pendidikan yang mempersiapkan menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Anak akan dididik sesuai dengan tingkat perkembangan serta potensi yang ada pada dirinya, sehingga perkembangan anak akan berjalan semestinya serta potensi anak dapat digali dan dikembangkan sedini mungkin. Aspek-aspek yang dikembangkan pada anak diantaranya adalah aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, seni, fisik motorik, dan bahasa. Dalam setiap pembelajaran akan disisipkan kegiatan dan materi yang dapat mengembangkan aspek-aspek tersebut, sehingga

---

<sup>1</sup> Permendikbud, Nomor 146 tahun 2014, Tentang kurikulum 2013 PAUD

lama kelamaan potensi anak akan terlihat dan semakin berkembang. Pada usia 0-6 tahun anak dapat menerima rangsangan dan stimulus dengan baik, hal tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru dan orangtua.

Desain pembelajaran juga dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, desain pembelajaran yang bagus akan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Anak usia dini cenderung sulit untuk berkonsentrasi lama sehingga perlu adanya desain pembelajaran yang bagus agar anak tertarik untuk belajar, anak perlu menemukan hal baru untuk diketahui karena salah satu karakter anak usia dini yaitu *Curious* atau memiliki rasa penasaran yang tinggi. Semakin banyak hal baru maka rasa penasaran anak akan terus berkembang yang menjadi awal munculnya pengetahuan baru bagi anak. Jadi, perlu adanya rangsangan untuk memunculkan pengetahuan baru bagi anak dan perlu adanya pendekatan yang sesuai untuk pembelajaran di sekolah.

Terdapat beberapa pendekatan yang ada dalam pembelajaran diantaranya adalah pendekatan kontekstual; pendekatan deduktif-induktif; pendekatan konstruktivisme; pendekatan konsep dan proses; pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat<sup>2</sup>. Selama ini, pendekatan banyak digunakan di sekolah adalah pendekatan tradisional yaitu pembelajaran dimulai dari teori kemudian ke penerapan teori tersebut yang membuat anak cepat bosan karena pembelajaran dilakukan hanya dengan satu arah saja tanpa memberikan pengalaman atau mengaitkan dengan pengalaman dari peserta didik. Maka, pada kurikulum 2013 pendekatan dalam pembelajaran telah diperbaharui.

Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan dimana anak akan memperoleh pengalaman secara langsung, yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung serta eksplorasi lingkungan sekitarnya

---

<sup>2</sup> H.M. musfiqon, dkk, *pendekatan pembelajaran saintifik*, (sidoarjo: Nizamia learning center, 2015) hal. 41-48

dengan proses yang pertama yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan<sup>3</sup>. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan belum banyak lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan ini.

Bahasa tentu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, pengenalan bahasa mulai dilakukan sejak anak lahir sehingga bahasa tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan anak, Begitu pula dengan pembelajaran yang diadakan di sekolah. Bila anak tidak dapat menguasai bahasa, maka anak tidak akan dapat menyerap materi pembelajaran yang disampaikan serta tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga, bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak.

Aspek bahasa merupakan salah satu jenis pengembangan dari enam jenis pengembangan yang ada dalam pendidikan anak usia dini. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahasa dapat didefinisikan sebagai sebuah lambang bunyi yang sifatnya sewenang-wenang yang digunakan oleh suatu masyarakat yang telah sepakat dan digunakan dalam interaksi, kerja sama, serta digunakan sebagai tanda pengenalan diri. Bahasa pada lingkup anak usia dini dapat dikaitkan dengan kemampuan berbicara, memahami perkataan orang lain, dan kemampuan untuk mulai belajar membaca dan menulis<sup>4</sup>. Bahasa sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu *Receptive Language* atau bahasa reseptif dan *Expressive Language* atau bahasa ekspresif. Bahasa reseptif sendiri berarti kemampuan memahami suatu pertanyaan atau instruksi yang diberikan oleh orang lain, sedangkan bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan berbicara dan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> H.M. Musfiqon, dkk, *pendekatan pembelajaran ....* hal. 49

<sup>4</sup> Booklet *Language Development in early childhood*. The University Of Queensland , hal. 2

<sup>5</sup> *Ibid* hal. 5

Terdapat beberapa konteks pengembangan bahasa pada anak usia dini diantaranya adalah mendengar, menulis, membaca, dan berbicara.<sup>6</sup> beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak diantaranya adalah bercerita, sosio-drama, berbicara atau bercakap-cakap, dan tanya jawab<sup>7</sup>

Pendekatan saintifik dan bahasa adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Untuk menyampaikan materi pembelajaran tentu pendidik selalu menggunakan bahasa, baik bahasa verbal maupun non-verbal. Rangkaian proses dalam pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan erat kaitannya dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini

Seperti yang telah disebutkan diatas, salah satu konteks perkembangan bahasa adalah berbicara, keterampilan berbicara mulai distimulasi sejak anak lahir, bayi mulai belajar untuk membentuk suara-suara tanpa arti tertentu hingga lama kelamaan suara-suara itu berubah menjadi lebih teratur. Bayi mulai belajar berbicara dengan cara mendengar dan menirukan suara-suara disekitarnya secara aktif.<sup>8</sup> Semakin bertambah usia, maka perbendaharaan kosa kata anak akan semakin banyak. Ada beberapa orangtua yang terbiasa menggunakan kosakata yang tidak sesuai seperti “minum susu” menjadi “minum cucu”, “rusak” menjadi “lusak” dan lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan tersebut akan ditirukan oleh anak bila terus-menerus diucapkan.

Keterampilan berbicara akan sangat membantu anak untuk dapat menyampaikan ide, cerita, kemauan berdasarkan isi hati anak, serta bermanfaat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Anak harus diberi stimulus agar dapat berbicara secara terstruktur dan dapat

---

<sup>6</sup> Sri Astuti. *Aisyiyah's awareness on early childhood care and education*. ( Jakarta: Beastari Buana Murni, 2015) hal. 406

<sup>7</sup> Sri Astuti, *Aisyhiyah's awareness...* hal. 408

<sup>8</sup> Ki Fudyartanta, *Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal.

menggunakan kosa kata yang benar serta mudah dipahami. oleh sebab itu, perlu adanya stimulus agar anak memiliki keterampilan tersebut.

Peneliti melihat keterampilan berbicara seperti memberi pendapat dan ide, bercerita tentang pengalaman, mampu berdiskusi, mampu menceritakan kembali, melakukan percakapan dua arah tau lebih, serta mengungkapkan keinginan dan perasaan hampir seluruh peserta didik dapat berkembang dengan sangat baik saat dilaksanakannya pendekatan saintifik pada pembelajarannya. Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pendekatan saintifik untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk?
2. Bagaimana Implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk?
3. Bagaimana hasil dan evaluasi dari penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk?

#### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pendekatan saintifik untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada Kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk.

2. Untuk menjelaskan bagaimana Implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini Pada Kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk.
3. Untuk menjelaskan bagaimana hasil dan evaluasi dari penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pendekatan saintifik dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi pendidik

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk memunculkan inivasi-inovasi baru dalam pembelajaran, utamanya pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam mengembangkan aspek bahasa peeserta didik

- b. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pendekatan saintifik, serta bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan bermanfaat.

- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini dapat ditambahkan dalam perbendaharaan buku yang ada dalam perpustakaan agar nantinya dapat dilihat dan diambil manfaatnya bagi mahasiswa lain.

### E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi “ Pendekatan Sainifik dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini pada Kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk”, maka perlu adanya pembahasan terkait istilah-istilah tersebut. yaitu:

#### 1. Secara Konseptual

- a. Pendekatan pembelajaran adalah berbagai metode yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran<sup>9</sup>
- b. Pendekatan saintifik adalah sebuah proses pembelajaran dimana didalamnya peserta didik harus membangun pengetahuan mereka sendiri dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.<sup>10</sup>
- c. Berbicara adalah sebuah bentuk komunikasi yang dihasilkan dari proses berpikir serta perasaan yang disampaikan dengan makna dan maksud tertentu<sup>11</sup>
- d. Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan untuk mengemukakan ide, gagasan, dan informasi secara terstruktur dalam berkomunikasi<sup>12</sup>

#### 2. Secara Operasional

Pendekatan saintifik yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah suatu pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Anak Usia Dini pada Kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk, dimana

<sup>9</sup> H.M. musfiqon, dkk, *pendekatan pembelajaran saintifik*, (sidoarjo: Nizamia learning center, 2015) hal. 37

<sup>10</sup> Sufairoh, *Pendekatan Sainifik& model pembelajaran K-13*, JURNAL PENDIDIKAN PROFESIONAL, VOLUME 5, NO. 3, DESEMBER 2016

<sup>11</sup> Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*, Cakrawala Pendidikann, November 2004, Th. XXIII. No. 3 hal. 462

<sup>12</sup> Yeti mulyati, *Hakikat keterampilan berbahasa*, Modul Universitas Terbuka hal. 1.12

didalam proses penerapannya terdapat langkah 5 M, yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang dilaksanakan oleh peserta didik Kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk. Anak Usia Dini pada Kelompok A adalah Anak Usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A RA Al Hidayah Jekek Baron Nganjuk.

Keterampilan berbicara pada penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah kemampuan dalam memberi pendapat dan ide, bercerita tentang pengalaman, berdiskusi, menceritakan kembali, melakukan percakapan dua arah atau lebih, melakukan tanya-jawab, mengungkapkan keinginan dan perasaan pada anak usia Kelompok A RA Al Hidayah, yaitu anak usia 4-5 tahun.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. BAB I pendahuluan, bagian ini berisikan Konteks penelitian, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pembahasan di bab selanjutnya. Kajian pustaka ini terdiri dari : Pendekatan pembelajaran, pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara , penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian
3. BAB III metode penelitian, yang berisikan tentang lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan temuan penelitian.
5. BAB V pembahasan, yang berisi tentang perencanaan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini, penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan

berbicara anak usia dini, hasil dari penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini, serta evaluasi dari penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini.

6. BAB VI penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.